BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah Penelitian

Dunia bisnis pada sekarang ini dituntut untuk menciptakan kinerja di dalam suatu bisnis yang tinggi untuk mengembangkan usaha atau bisnis. Sebuah usaha atau bisnis harus mampu membangun dan meningkatkan kinerja di dalam lingkungan kerja tersebut. Keberhasilan suatu usaha atau bisnis dapat dipengaruhi beberapa faktor, salah satu faktor penting ialah sumber daya manusia, karena sumber daya manusia merupakan pelaku dari keseluruhan tingkat perencanaan sampai dengan evaluasi yang mampu memanfaatkan sumber daya–sumber daya lain yang dimiliki oleh suatu usaha atau bisnis.

Sumber daya manusia merupakan suatu penggerak roda suatu usaha atau bisnis karena tanpa sumber daya manusia yang baik, sebuah usaha atau bisnis tidak akan dapat berkembang dengan baik. Hal tersebut merupakan aspek yang harus diperhatikan ketika menjalankan usaha ataupun membangun bisnis untuk para pelaku usaha bisnis maupun karyawan yang ada didalamnya. Keberadaan sumber daya manusia di dalam suatu usaha atau bisnis memegang peranan yang sangat penting serta memiliki andil yang besar dalam memberikan kontribusi. Tenaga kerja memiliki potensi yang besar untuk menjalankan aktivitas perusahaan. Potensi setiap sumber daya manusia yang ada dalam perusahaan atau bisnis harus dapat dimanfaatkan dengan sebaik dan semaksimal mungkin sehingga nantinya mampu memberikan hasil atau output yang optimal dan sesuai dengan tujuan perusahaan. Selain itu, tercapainya tujuan perusahaan atau tujuan

suatu bisnis selain berdasarkan sumber daya manusianya tetapi juga teknologi yang digunakan dalam menjalankan usaha atau bisnis tersebut, sarana dan prasarana yang lengkap. Keberhasilan suatu usaha sangat dipengaruhi oleh kinerja individu setiap pelaku bisnisnya. Setiap organisasi maupun perusahaan akan selalu berusaha untuk meningkatkan kinerja di dalam perusahaan atau bisnisnya, dengan harapan tujuan daripada berjalannya perusahaan atau bisnis tersebut tercapai.

Peternakan merupakan salah satu bisnis yang mempunyai prospek yang sangat baik apabila dikembangkan dengan maksimal. Usaha ternak babi memiliki 2 tujuan yaitu memenuhi kebutuhan dan memperoleh keuntungan maksimum. Kojo *et al*., (2014) menyatakan bahwa "Usaha ternak babi diusahakan peternak sebagai sumber penghasilan mereka". Pembangunan bisnis peternakan bertujuan untuk meningkatkan produksi peternakan dengan prioritas untuk pemenuhan kebutuhan pangan dan gizi serta meningkatkan pendapatan. Seperti beberapa contoh peternakan yaitu peternakan babi, ayam broiler, bebek, sapi, dan kambing. Dalam penelitian ini peneliti memfokuskan kepada peternakan babi karena sesuai dengan masalah yang ditemukan dilapang dan sebagai hewan ternak yang paling tinggi potensinya dalam menghasilkan keuntungan melalui harga jual langsung maupun berupa daging dengan daya jual stabil bahkan tinggi. Peternakan merupakan salah satu kegiatan dalam mengembangbiakkan atau pemeliharaan hewan ternak untuk mendapatkan manfaat dan hasil dari kegiatan usaha tersebut. Selain menghasilkan daging sebagai hasil ternak, kotoran dari hewan ternak babi juga dapat dimanfaatkan dan diolah menjadi pupuk kompos atau organik.

Daerah ternak babi di Indonesia salah satunya adalah Provinsi Bali karena mayoritas masyaraktnya sebagai pengomsumsi daging babi. Bali sangat berpotensi untuk pengembangan ternak babi karena keadaan sosial budaya masyarakat yang mayoritas sebagai pengomsumsi daging babi. Pasaran ternak babi di Bali cukup baik, serta secara sosial budaya masyarakat Bali selalu menggunakan hewan ternak babi sebagai sebuah sarana persembahan dalam setiap perayaan kegiatan adat atau keagamaan. Pada pengembangan peternakan babi belum diketahui bagaimana potensi dan faktor-faktor lingkungan eksternal dan internal peternakan Babi di Kecamatan Kubutambahan. Berdasarkan data yang dihimpun oleh Balitbang, 2020 bahwa terdapat 25.178 ekor babi dipelihara di wilayah Kecamatan Kubutambahan. Tujuan utamnya dari pemeliharaan tersebut ialah diperjualbelikan kepada penjual babi potong. Peternakan babi di Kecamatan Kubutambahan didominasi oleh peternakan mandiri dengan skala kecil. Meski berskala kecil, sektor peternakan ini mampu memenuhi kebutuhan baik dalam hari-hari normal maupun hari raya. Bahkan sesuai wawancara yang dilakukan beberapa peternak di Kecamatan Kubutambahan ini memasok babi/daging ke beberapa wilayah di Kabupaten Buleleng (Kepala Dinstan Buleleng).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil wawancara di 3 Desa di Kecamatan Kubutambahan, bahwa pada tahun 2019 sebelum adanya pandemi covid-19 , masyarakat yang berprofesi sebagai peternak babi rata-rata memiliki ternak 10-30 ekor siap panen selama 6 bulan umumnya pada saat hari raya galungan atau kuningan. Dari pernyataan yang dijelaskan sedemikian rupa oleh peternak dapat diambil rata-rata pada kurun waktu 6 bulan di 3 Desa dengan

masyarakat yang bekerja sebagai peternak babi berjumlah 30 orang yang target panennya kurang lebih mencapai 450 ekor untuk disembelihnya langsung, untuk persembahan/yadnya, dijual ke pedagang babi potong, atau ke pedagang babi guling. Kemudian pada Tahun 2020-2022, ada banyak perubahan dan pertimbangan pada perhitungan para peternak babi . Hal itu dikarenakan adanya wabah virus yang menyerang manusia dan juga hewan ternak, pemeliharaan yang kurang telaten, dan juga motivasi yang dimiliki peternak masih rendah. Maka dari itu akrena adanya wabah virus para peternak cemas dan khawatir akan nasib hewan ternaknya yang bahkan beberap peternak telah mengalami kerugian yang fatal akibat kematian hewan ternaknya secara tiba-tiba dan dengan jumlah yang banyak. Oleh karena itu, target panen di tahun 2020-2022 menurun secara drastis dari panen-panen tahun sebelumnya. Para peternak belum sepenuhnya bisa menghandalkan kompetensi yang mereka miliki untuk menangani permasalahan yang dialami pada saat itu sehingga kinerja beberapa peternak sangat terganggu.

Faktor lain penyebab menurunnya kinerja peternak maupun karyawan adalah trauma yang dialami para peternak babi di wilayah Kecamatan Kubutambahan dan memutuskan untuk mengehentikan sementara usaha ternaknya dikarenakan efek yang ditimbulkan begitu besar mulai dari kematian hewan ternak secara tiba-tiba dan dengan jumlah yang lumayan banyak sehingga menimbulkan kerugian yang sangat besar pula. Pada saat itulah kinerja beberapa peternak menurun karena tidak memiliki kemampuan dan pengetahuan lebih tentang penanganan dan tindakan yang bisa diambil untuk mempertahankan usaha ternaknya.

Selain faktor kompetensi dan motivasi, terdapat faktor lain pula yang mempengaruhi penurunan kinerja peternak maupun karyawan yaitu faktor pelatihan. Menurut Ruky (2004:163), “pelatihan merupakan sebuah usaha yang dilakukan untuk meningkatkan dan memperbaiki kinerja karyawan dalam pekerjaannya saat ini dan dalam pekerjaan lain yang sedang dilakukan, baik secara individu maupun dalam berkelompok”. Teori lain disebutkan oleh Kaswan (2012:77), “pelatihan yang efektif dapat meningkatkan kinerja, mampu memperbaiki semangat kerja dan mendongkrak potensi. Pelatihan yang kurang baik, tidak sesuai, dan tidak memadai bisa saja menjadi sumber penurunan kemampuan yang dimiliki pekerja. Pelatihan tersebut sebenarnya dilakukan guna tercapainya kinerja dalam suatu usaha yang maksimal, meningkatkan pengetahuan, sikap, keterampilan dan pengembangan karir”. Pelatihan tersebut juga salah satu kegiatan yang penting dalam menjalankan suatu usaha/bisnis untuk memperbaiki potensi sumber daya manusia.

Dalam suatu usaha atau bisnis sudah pasti terdapat sisi positif dan negatifnya begitu pula dengan usaha peternakan, pada beberapa usaha yang telah diobservasi terdapat beberapa masalah yang kerap dihadapi oleh pemilik usaha ternak babi khususnya di Kecamatan Kubutambahan. Oleh karena babi merupakan hewan ternak yang diperjual belikan dagingnya kepada masyarakat maka kesehatan hewan tersebut harus selalu diperhatikan agar tidak membahayakan hewan ternak lain dan juga masyarakat yang mengkonsumsi daging hewan tersebut. Selain masalah-masalah yang telah dijelaskan sebelumnya, masalah umum yang dihadapi peternak yang tidak kalah penting yaitu pencemaran lingkungan yang ditimbulkan dari kotorang hewan hewan

sehingga menimbulkan bau tidak sedap yang dapat menganggu masyarakat sekitar lokasi peternakan.

Kinerja merupakan suatu fungsi dari motivasi dan kemampuan untuk menyelesaikan tugas atau pekerjaan seseorang sepatutnya memiliki derajat kesediaan dan tingkat kemampuan tertentu. Kesediaan dan keterampilan seseorang tidaklah cukup efektif untuk mengerjakan sesuatu tanpa pemahaman yang jelas tentang apa yang akan dikerjakan dan bagaimana mengerjakannya. Kinerja merupakan perilaku nyata yang ditampilkan setiap orang sebagai prestasi kerja yang dihasilkan oleh karyawan sesuai dengan perannya dalam organisasi. Kinerja karyawan merupakan suatu hal yang sangat penting dalam upaya organisasi untuk mencapai tujuan (Rivai dan Segala, 2011).

Kompetensi merupakan karakteristik dasar dari seseorang yang memungkinkan mereka mengeluarkan kinerja superior dalam pekerjaannya. Menurut Trotter (2004) mendefinisikan bahwa “ seorang yang berkompeten ialah orang yang memiliki keterampilan dalam mengerjakan pekerjaan dengan mudah, cepat, intuitif, dan sangat jarang atau tidak pernah membuat kesalahan”. Kompetensi merujuk kepada karakteristik yang mendasari perilaku yang menggambarkan motif, karakteristik pribadi (ciri khas), konsep diri dan nilai-nilai, pengetahuan atau keahlian yang dibawa seorang yang berkinerja unggul di tempat kerja.

Berdasarkan observasi yang telah dilaksanakan mengenai kompetensi yang dimiliki peternak bahwa terdapat beberapa peternak tidak memeiliki cukup kompetensi dalam menjalankan bisnis ternak tersebut. Hal itu dapat dilihat melalui teknik pemilihan bibit ternak yang baik, pemberian pakan yang benar, dan

juga pemeliharaan sehari-hari sehari-hari. Untuk kedepan masalah-masalah seperti itu akan dapat mempengaruhi jalannya kegiatan bisnis peternakan yang dikelola dan juga kualitas hasil yang diterima nantinya.

Ada beberapa penelitian terdahulu mengenai pengaruh komepetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja. Namun dari hasil penelitian tersebut, belum dapat diambil pasti karena menghasilkan hasil yang berbeda-beda. Pada penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti., dkk. (2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif terhadap kinerja. Sedangkan penelitian Herman (2017) menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap kinerja.

Penelitian lainnya tentang pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja juga pernah dilakukan oleh Kore *et al*., (2019) dimana dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompetensi berpengaruh signifikan terhadap kinerja dan motivasi tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja. Penelitian Earlyanti, dkk (2018) menyatakan bahwa kompetensi dan motivasi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja. Sedangkan penelitian Damopolii., dkk. (2021) menunjukkan bahwa kompetensi dan motivasi kerja berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja.

Jadi berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan beberapa peternak di beberapa lokasi mengenai penururnan kinerja yang disebabkan oleh kompetensi dan motivasi yang dimiliki peternak dalam proses kegiatan ternak sehingga menyebabkan rendahnya kinerja yang dihasilkan. Sehingga diperlukan solusi agar peternak mampu mengelola bisnisnya dan meningkatkan kinerja serta memaksimalkan kepuasan kerja. Berdasarkan uraian pada pada latar belakang

diatas, maka dilihat bahwa perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut. Untuk itu, penelitian ini akan dilakukan sesuai persetujuan dengan judul " **Pengaruh Kompetensi dan Motivasi Kerja Terhadap Kinerja Peternak Babi di Kecamatan Kubutambahan** ".

1.2 Identifikasi Masalah

Adapun beberapa permasalahan yang dapat diidentifikasi berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, yaitu sebagai berikut

1. Masih banyak terdapat peternak maupun karyawan yang kinerjanya menurun dari target hasil kerja pada tahun sebelumnya.
2. Rendahnya kompetensi para peternak yang kemungkinan menjadi penyebab tidak tercapainya target usaha.
3. Kurangnya motivasi kerja yang dimiliki atau yang diberikan antara peternak ke karyawan maupun sebaliknya yang menyebabkan tidak adanya semangat kerja dan menyebabkan penurunan kinerja pada usaha tersebut.

1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, adapun permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut

1. Bagaimana pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan?
2. Bagaimana pengaruh kompetensi terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan?
3. Bagaimana pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan?

1.4 Pembatasan Masalah

Dalam sebuah penelitian tentunya harus ada skema yang dirancang untuk menentukan alur penelitian. Untuk mempertegas alur penelitian agar sesuai dengan uraian pada latar belakang dan identifikasi masalah diatas maka, peneliti akan memfokuskan pokok penelitian hanya pada permasalan yang berkaitan dengan komptensi, motivasi kerja, dan kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan.

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan diatas, adapun tujuan yang ingin dicapai penulis adalah untuk mengetahui

1. Pengaruh kompetensi dan motivasi kerja terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan
2. Pengaruh kompetensi terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan
3. Pengaruh motivasi kerja terhadap kinerja peternak babi di Kecamatan Kubutambahan

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan diatas, adapun hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis maupun praktis adalah sebagai berikut.

1. Manfaat Teoritis

   Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini dibuat dengan tujuan dapat memecagkan permasalahan yang telah dirumuskan. Adapaun tujuan akhir dari penelitian ini adalah memperoleh hasil yang digunakan sebagai jawaban atas permasalahan ynag diajukan. Bagi peneliti selanjutnya, besar harapan agar penelitian ini dapat memberikan manfaat guna sebagai acuan dalam melakukan penelitian di masa yang akan datang dan tentunya terkait dengan penelitian ini.

2. Manfaat Praktis

Bagi Peternak Babi di Kecamatan Kubutuambahan

Pada dasarnya penelitian ini dibuat tidak hanya semata-mata bertujuan untuk memecahkan masalah yang telah dirumuskan. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat yang baik bagi pihak terkait. Besar harapan jika hasil yang diperoleh nantinya dapat menjadi tolak ukur kepada peternak dalam mengetahui faktor untuk meningkatkan kompetensi, upaya dalam menangani masalah perusahaan, dan memberdayakan motivasi agar dapat mencapai kinerja dan kepuasan kerja yang maksimal bagi peternak babi di Kecamatan Kubutambahan.